



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Hari Pertama Sekolah



Penulis : Rehema Egbert
Illustrator: Giselle J Yerin



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Hari Pertama Sekolah

Penulis: Rehema Egbert
Ilustrator : Giselle J Yerin
Penerjemah: Franciscus Dondy
Yanuprasetya

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Hari Pertama Sekolah

Penulis : Rehema Egbert
Ilustrator : Giselle J Yerin
Penerjemah : Franciscus Dondy Yanuprasetya
Penelaah : 1. Dhita Hapsarani
2. Emma L.M. Nababan
3. M. A. Rahartati Bambang Haryo

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

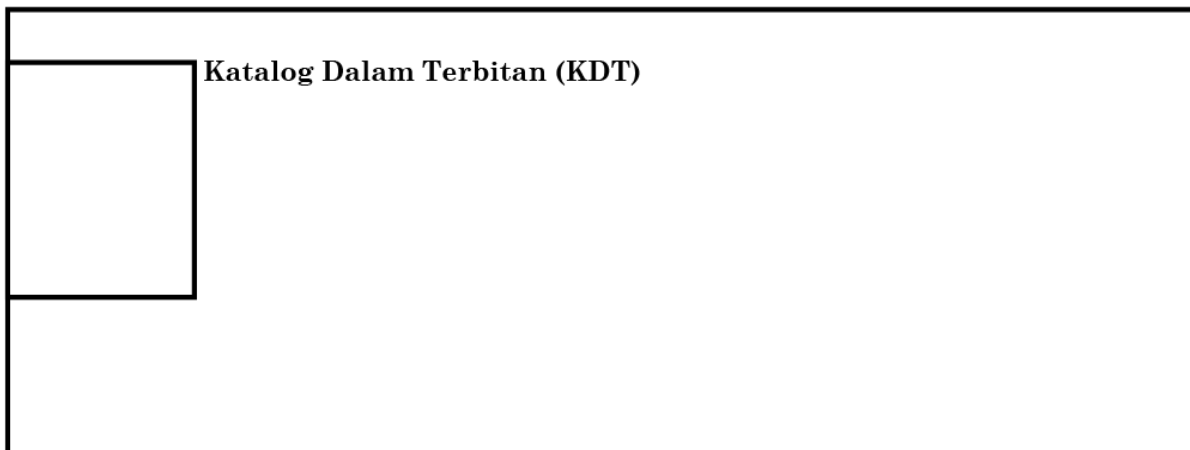
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytsari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.



Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

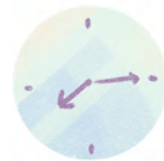
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz

Hari Pertama Sekolah



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Namaku Sesi. Umurku enam tahun.
Aku akan pergi ke Sekolah Dasar
Manyinga untuk pertama kali.

Hari pertamaku sekolah
berlangsung sangat baik.
Aku bangun pagi lebih awal.
Ayah menemaniku ke sekolah.

Kami berpapasan dengan
banyak siswa yang lain di
jalan. Beberapa siswa
ditemani dengan
orang tua mereka.





Bel masuk sekolah berbunyi.

Teng! Teng!
Teng!

Siswa-siswa yang lain
mulai berlari. Para siswa
berbaris. Aku berlari dan
masuk ke dalam barisan.



Sambil memperhatikan
mereka, aku merasa
sangat kecil. Mereka
semua terlihat jauh
lebih tua.



Seorang siswa perempuan yang lebih tua memegang tanganku ...

dan membawaku ke barisan siswa yang seumuran denganku.

Aku salah kelas!



Sementara aku berbaris di samping siswa-siswa yang seumuran, aku mendengar seseorang berteriak,

“Bu Guru, dia kencing di celananya!”

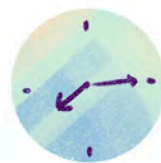


Kami semua menoleh. Aku melihat seorang anak laki-laki memegang celana pendeknya dengan malu-malu.

Kakinya basah. Matanya penuh air mata. Seorang siswa laki-laki yang lebih tua memegang tangannya dan membawanya mencari bantuan.



Kemudian, ibu guru menunjukkan kelas kami. Ruangannya besar dan bersih.



Seorang siswa laki-laki datang terlambat dengan menjinjing sepatunya.

Ibu guru bertanya mengapa dia melakukan hal itu.



Dia menjawab bahwa ibunya selalu mengajarnya untuk melepas sepatu sebelum masuk ke dalam ruangan. Kami semua tertawa terbahak-bahak mendengarnya.



Teng!
Teng!
Teng!

Bel sekolah kembali berbunyi.

Kami semua bergegas
keluar dan mulai berbaris.
Ibu guru datang dan mem-
beritahu kami bahwa
sekarang saatnya
istirahat dan tidak
perlu berbaris.

Waktunya bermain!



Setelah beberapa saat, bel sekolah berbunyi lagi. Semua siswa bergegas ke kelas mereka. Aku sedikit tersesat. Aku tidak tahu harus pergi ke mana. Aku lupa di mana letak ruang kelasku!

Aku melihat sebuah kelas dan masuk ke dalamnya. Dua siswa lain mengikutiku. Tak seorang pun dari kami yang tahu harus ke mana.



Salah satu siswa yang bersamaku mulai menangis. Seorang siswa perempuan yang lebih tua bertanya kepadanya apa yang terjadi.



Siswa yang menangis itu menjawab bahwa dia ingin bertemu dengan ibunya.

Beberapa siswa tertawa, tapi ada anak lain yang ingin membantunya. Salah satu siswa perempuan yang lebih tua mengantar kami kembali ke kelas.




Ibu guru menerangkan kepada kami bahwa sebentar lagi waktunya pulang ke rumah dan kami harus menunggu orang tua untuk datang menjemput kami di sekolah. Bel sekolah berbunyi kembali.



Teng! Teng! Teng!

Kami sangat gembira melihat orang tua kami menunggu di luar!





Setelah makan malam, ayah dan ibu bertanya kepadaku bagaimana hari pertamaku sekolah berlangsung.

Aku bercerita kepada mereka bahwa aku dan siswa-siswa lainnya salah masuk kelas.

Mereka tertawa dan menasihatiiku agar aku harus mendengar perkataan ibu guru dengan baik.

Aku susah tidur malam itu. Aku tidak sabar untuk memulai hari keduaku di sekolah!



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita: *Mon premier jour d'école* diterjemahkan oleh: Sak Untala, © untuk terjemahan ini ada pada © Sak Untala, 2019. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita: *My First Day at School*, oleh Shannon David, © Room to Read, 2013. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Berdasarkan cerita asli: *Siku Yangu ya Kwanza Shuleni*, oleh Rehema Egbert © Room to Read, 2013. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

HARI PERTAMA SEKOLAH

Sesi berumur enam tahun dan tinggal bersama orang tuanya di Turiani. Saat pulang sekolah di hari pertamanya bersekolah, ia menceritakan hal-hal menarik yang terjadi di sekolah kepada orang tuanya. Menurutmu, hal menarik apakah itu?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat
16810 Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

